

**Peran Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku, dan Pendidikan  
Kewirausahaan dalam menumbuhkan Minat Berwirausaha  
Mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi  
Swasta**

**(TESIS)**

**Oleh**

**DAFISTA FIDEL BUSTAROSA**



**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER ILMU ADMINISTRASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

**Peran Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku, dan Pendidikan  
Kewirausahaan dalam menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa di  
Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta**

**Oleh:**

**DAFISTA FIDEL BUSTAROSA**

**(TESIS)**

**Sebagai Salah Satu untuk Mencapai Gelar  
MAGISTER SAINS**

**Pada**

**Magister Ilmu Administrasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER ILMU ADMINISTRASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## **ABSTRAK**

### **PERAN SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, KONTROL PERILAKU, DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENUMBUHKAN MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI NEGERI DAN PERGURUAN TINGGI SWASTA**

**Oleh**

**Dafista Fidel Bustarosa**

Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui apakah terdapat perbedaan dilihat dari segi Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku, Pendidikan Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha antara mahasiswa Administrasi Bisnis di Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta. Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami. Sampel penelitian ini sebanyak 60 sampel pada mahasiswa administrasi bisnis Universitas Lampung dan Universitas Bandar Lampung. Hasil penelitian ini terdapat perbedaan sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku pada varian mahasiswa administrasi bisnis Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta. Selanjutnya dari segi pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha pada mahasiswa administrasi bisnis Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta tidak terdapat perbedaan varian.

**Kata Kunci : Sikap, Norma Subyektif, Kontrol Perilaku, Pendidikan Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha.**

## **ABSTRACT**

### **ROLE OF ATTITUDE, SUBJECTIVE NORMA, CONTROL BEHAVIOR, AND EDUCATION IN GROWING STUDENTS INTEREST ENTERTAINMENT STUDENTS IN HIGHER EDUCATION AND PRIVATE HIGH PRIVATE**

**BY**

**Dafista Fidel Bustarosa**

The purpose of this study is to determine whether there are differences seen in terms of Attitudes, Subjective Norms, Behavior Control, Entrepreneurship Education and Interest in Entrepreneurship between Business Administration students in State Universities and Private Colleges. Interest in entrepreneurship is the desire, interest and willingness to work hard or strong-willed to stand up or try to meet the needs of life without fear of the risks that will occur, and always learn from the failures experienced. The sample of this research is 60 samples in business administration student of Lampung University and Bandar Lampung University. The results of this study there are differences in attitude, subjective norms and behavioral control on variants of business administration students of State Universities and Private Colleges. Furthermore, in terms of entrepreneurship education and entrepreneurship interest in business administration students of State Universities and Private Colleges there is no variant difference.

**Keywords : Attitude, Subjective Norm, Behavior Control, Entrepreneurship Education and Entrepreneurship Interest.**



Judul Tesis : **PERAN SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, KONTROL PERILAKU, DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENUMBUHKAN MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI NEGERI DAN PERGURUAN TINGGI SWASTA**

Nama Mahasiswa : **Dafista Fidel Bustarosa**

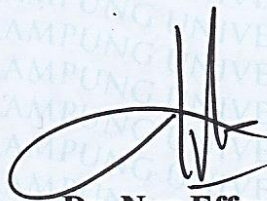
No. Pokok Mahasiswa : **1526061018**

Program Studi : **Magister Ilmu Administrasi**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**MENYETUJUI**

Komisi Pembimbing



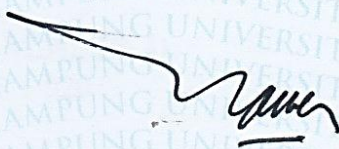
**Dr. Nur Effendi, S.Sos., M.Si.**  
NIP 19691012 199512 1 001



**Drs. Dian Komarsyah, M.A.**  
NIP 19571128 198603 1 003

**MENGETAHUI**

Ketua Program Studi Magister Ilmu Administrasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Lampung



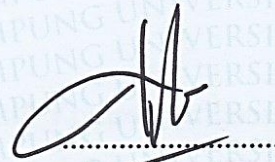
**Dr. Bambang Utoyo S, M.Si.**  
NIP 19630206 198803 1 002



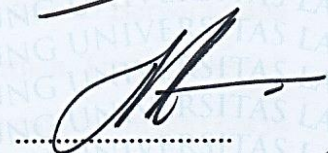
## MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

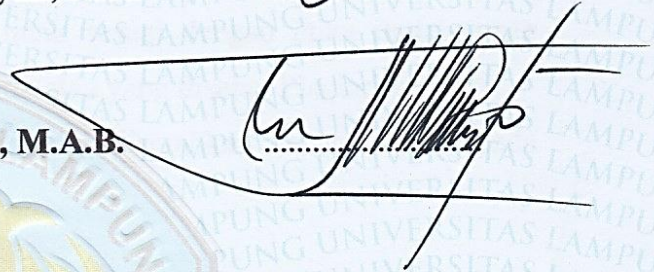
Ketua : **Dr. Nur Effendi, S.Sos., M.Si.**



Sekretaris : **Drs. Dian Komarsyah, M.A.**



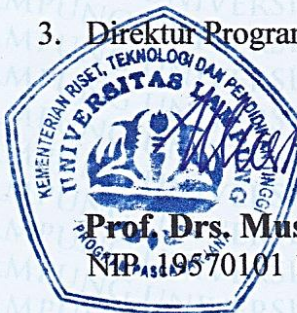
Penguji Utama : **Dr. Suripto, S.Sos., M.A.B.**



Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

**Dr. Syarief Makhya**  
NIP 19590803 198603 1 003

3. Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung



**Prof. Drs. Mustofa, M.A., Ph.D.**  
NIP.19570101 198403 1 020

Tanggal Lulus Ujian Tesis : **02 Februari 2018**



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Tesis dengan judul “Peran Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku, dan Pendidikan Kewirausahaan dalam menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta” adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut Plagiarisme.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dari sanksi yang diberikan kepada saya, saya bersedia dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, Februari 2018



Dafista Fidel Bustarosa  
NPM. 1526061018

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, sebuah kota di wilayah Provinsi Lampung, tercatat pada tanggal 18 Juli 1994 sebagai anak kedua dari dua bersaudara. Penulis merasakan bangga atas nikmat tuhan penulis dapat hadir ke dunia melalui rahim wanita yang luar biasa yang hingga saat ini selalu mendampingi penulis, Mommy-ku Dra. Hj. Mirsa Rosalia, darinyalah penulis menemukan arti penting bahwa kebahagiaannya di atas segala-galanya. Dan juga kepada Daddy-ku Drs. H. Bustam Husin, M.P.M., Ph.D.(alm). Yang telah banyak memberikan pelajaran hidup bahwa ilmu pengetahuan adalah jalan terbaik untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik dalam dunia ini.

Terlahir di Kota Bandar Lampung menjadi kebanggaan bagi penulis tidak merasakan kesulitan seperti orang lain yang terlahir di wilayah terpencil. Menamatkan Taman Kanak-Kanak di TK AL-Azhar 2 pada tahun 2001 dan melanjutkan ke Sekolah Dasar (SD) di SD AL-AZHAR 1 Bandar Lampung yang diselesaikan penulis dengan tepat waktu pada tahun 2006, Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMPN 29 Bandar Lampung yang diselesaikan di tahun 2009, dan setelah itu penulis terus



melanjutkan pendidikan pada Sekolah Menengah Atas di SMA Yayasan Pembina Universitas Lampung dan penulis lulus pada tahun 2012.

Tahun 2012 penulis mengikuti tes untuk memasuki perguruan tinggi negeri dan pada akhirnya penulis terdaftar sebagai Mahasiswa pada Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Lampung. Pengabdian penulis sebagai Mahasiswa pada Almamater Universitas Lampung. Setelah penulis melakukan ujian kompre pada November 2015 penulis langsung mendaftarkan diri pada Pascasarjana Universitas Lampung dengan Program Studi Magister Ilmu Administrasi dan pada bulan Maret 2016 penulis tercatat sebagai mahasiswa Pascasarjana Magister Ilmu Administrasi dengan Konsentrasi Administrasi Bisnis.

***TEORI TAK PERNAH SALAH YANG  
SALAH ADALAH KITA DALAM  
MENGAPLIKASIKAN ILMU.***

***(Dafista Fidel Bustarosa)***

***JANGAN BERHENTI MENJADI BAIK  
KARNA KITA TAK TAU KAPAN KITA  
AKAN DI AMBIL OLEH SANG  
PENCIPTA DAN YAKINLAH TIADA  
KERUGIAN SAAT ANDA BERBUAT  
BAIK KEPADA SESAMA.***

***(Dafista Fidel Bustarosa)***

***SAAT KALIAN MEMPUNYAI MIMPI  
KEJARLAH KARENA MIMPI TIDAK  
AKAN PERNAH MENGEJAR KALIAN.***

***(Dafista Fidel Bustarosa)***

*Teriring rasa syukur yang tiada terhenti kepada sang pencipta tuhan semesta alam ALLAH SWT atas nikmatnya lah saya bisa sampai di penghujung perjuangan untuk mendapatkan gelar Magister Sains.*

*Karya Kecil ini aku persembahkan untuk kedua orang tuaku yang telah membesarkan dan selalu ada di dekatku, 2 tahun tidak terasa sudah banyak uang mommy yang ku habiskan selama perkuliahan di Pascasarjana dan hanya ini lah yang dapat ku persembahkan karya kecil berbentuk “TESIS” yang tidak akan dapat membalas semua pengorbanan mommy-ku Dra . Hj. Mirsa Rosalia dan daddy-ku Drs. Bustam Husin, M.P.M., Ph.D (alm). Terima kasih atas semuanya doakan aku agar dapat menjadi anak yang dapat membanggakan keluarga. I Love You Momm, I Love You Dadd ☺*

*My Lovely Brother Emir Maharto Bustarosa, dan My Sister Leony Marezza Putri terima kasih atas bantuan dan doanya sehingga karya kecil ini dapat selesai. Atas motivasi dan saran yang selalu engkau berikan akan selalu ku dengarkan untuk kemajuan diriku kedepannya terima kasih Kak Emir dan Uni Leony I Love You.*



## SANWACANA

*Assalamuala'ikum Wr. Wb*

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan Tesis dengan judul **“Peran Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku, dan Pendidikan Kewirausahaan dalam menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta”**. Penyusunan Tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Sains pada Program Studi Ilmu Administrasi di Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa proses penulisan dan penyusunan Tesis ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, khususnya yang berada pada Magister Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Untuk itu, sebagai wujud rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut ini:

1. ALLAH SWT
2. Muhammad Saw
3. Terisitimewa untuk Mommy Dra. Hj. Mirsa Rosalia yang selalu ada untuk penulis hingga saat ini dan selalu mendorong penulis untuk menyelesaikan Tesis ini dengan lancar dan Daddy saya Drs. Bustam Husin, M.P.M., Ph.D (alm) yang

menjadi motivasi besar untuk saya menyelesaikan karya ilmiah ini dengan lancar dan melanjutkan jenjang pendidikan hingga akhir hayat. Terima kasih sebesar-besarnya untuk cinta dan kasih sayang sepanjang masa yang senantiasa telah memberikan motivasi, semangat dan kepercayaan serta do'a selama ini yang telah mengiringi kesuksesan sehingga mampu menyelesaikan Skripsi ini.

4. Kakakku tersayang IPDA Emir Maharto Bustarosa, S.Tk dan Ayukku Leony Marezza Putri, B.A. terima kasih telah memberikan motivasi serta do'a dalam proses menyelesaikan Tesis ini. Semoga kakakku dan ayukku menjadi orang yang sukses di dunia dan akhirat.
5. Bapak Dr. Syarief Makhya, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Susetyo, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
7. Bapak Drs. Denden Kurnia Drajat, M.Si. selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
8. Bapak Drs. Dadang Karya Bakti, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
9. Bapak Dr. Bambang Utoyo selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas.
10. Bapak Hartono, S.Sos., M.A., selaku Sekertaris Program Studi Magister Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas.
11. Ibu Dr. Baroroh Lestari, S.sos., M.AB. selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis serta bersedia

meluangkan waktu untuk penulis dalam proses penyusunan Tesis ini walaupun dengan kondisi Bu Rori yang sedang sakit. Terima kasih Bu semoga saya dapat menjadi seorang sarjana yang Bu Rori harapkan.

12. Bapak Dr. Nur Efendi, S.sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, saran, dan motivasi sehingga penulis dapat mengerjakan Tesis ini dengan baik sampai selesai.
13. Bapak Drs. Dian Komarsyah, M.A. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bantuannya dalam masa perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
14. Bapak Dr. Suropto, S.Sos., M.A.B., selaku Dosen Penguji yang telah menyempatkan waktu serta memberikan motivasi dan arahan dalam masa perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik.
15. Bang Reza selaku staff Magister Ilmu Administrasi Universitas Lampung yang telah banyak membantu penulis.
16. Seluruh Dosen Magister Ilmu Administrasi Universitas Lampung, terima kasih atas pengajaran dan ilmu yang telah diberikan selama ini kepada penulis.
17. Terima kasih kepada saudara-saudaraku dari keluarga daddy dan mommy yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang turut mendoakan untuk kelancaran dalam pengerjaan skripsi ini hingga dapat selesai dengan baik.
18. Rekan-rekanku para petualang (Anak Alam) yang selalu menghibur dan selalu adventure bersama untuk menikmati keindahan Tuhan terima kasih Kak May Afik, Guswindi, Agung, Dimas, Risyah, Widi, Eri, Sentong, dan Bakso. Telah menghabiskan waktu, meluangkan waktu, memberikan motivasi dan selalu



memberikan semangat dan do'a nya dalam pengerjaan skripsi ini, saya do'a kan yang terbaik untuk kita semua. Semoga dikemudian hari kita bertemu dengan kesuksesan kita masing-masing.

19. Rombongan Belakang, terima kasih untuk kalian telah menemani di bangku SMA hingga saat ini, Takur, Acong, Pindo, Robert, Naufal, Ganang, Aulia, Gilang, Maldi, dan Jibon. Semoga dikemudian hari kita bertemu dengan kesuksesan kita masing-masing.
20. Rekan-rekanitaku WWW atau Geng Nero (Ovi, Lily, Sayu, Nia, Mia, Ane, May, Gaby, dan Tika), terima kasih kalian telah memberikan warna kebahagiaan didalam kehidupanku, Motivasi dan saran kalian akan selalu saya simpan untuk memperbaiki diri, dan terimakasih cerita-cerita selama di bangku kuliah ini. Semoga dikemudian hari kita bertemu dengan kesuksesan kita masing-masing.
21. Rekan-rekanitaku Karikatur atau Geng Cafe Nijun, Vida, Dita, Arisa, dan Dwi. Terimakasih atas cerita-cerita saat berkumpul bersama menunggu dosen dan terima kasih atas motivasi dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Bandar Lampung, 02 Februari 2018

Penulis,

**Dafista Fidel Bustarosa**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>ABSTRAK .....</b>	
<b>Lembar Menyetujui .....</b>	
<b>Lembar Mengesahkan .....</b>	
<b>Surat Pernyataan .....</b>	
<b>Riwayat Hidup .....</b>	
<b>Motto .....</b>	
<b>Persembahan .....</b>	
<b>Sanwacana .....</b>	
<b>Daftar Isi .....</b>	
<b>Daftar Tabel.....</b>	
<b>Daftar Gambar .....</b>	
<b>Daftar Lampiran .....</b>	
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
1. Manfaat Teoritis .....	10
2. Manfaat Praktis.....	10
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. <i>Theory of Planned Behaviour</i> .....	12
1. Sikap .....	13
2. Norma Subjektif .....	16
3. Kontrol Perilaku .....	17
B. Kewirausahaan .....	19
• Pendidikan Kewirausahaan .....	23
C. Minat Berwirausaha .....	24
D. Penelitian Terdahulu .....	29
E. Kerangka Berfikir .....	33
F. Hipotesis Penelitian .....	36

### III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	37
B. Populasi dan Sampel .....	37
C. Definisi Konseptual .....	39
1. Sikap .....	39
2. Norma Subjektif .....	39
3. Kontrol Perilaku .....	40
4. Pendidikan Kewirausahaan .....	40
5. Minat Berwirausaha .....	40
D. Definisi Operasional .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
1. Kuesioner .....	42
2. Dokumentasi .....	42
F. Uji Instrumen Penelitian .....	43
1. Uji Validitas .....	43
2. Uji Realibilitas .....	44
G. Uji Asumsi Klasik .....	45
H. Teknik Analisis Data .....	48
1. Analisis Regresi Linear Berganda .....	48
2. Pengujian Hipotesis .....	48
3. Uji Beda .....	51

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian .....	52
1. Universitas Lampung .....	52
2. Universitas Bandar Lampung .....	55
B. Karakteristik Responden .....	58
1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	59
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	59
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan .....	60
C. Uji Asumsi Klasik .....	60
1. Uji Normalitas .....	60
2. Uji Multikolinearitas .....	63
3. Uji Heteroskedastisitas .....	64
D. Analisis Regresi Linear Berganda .....	65
E. Uji Hipotesis .....	69
1. Uji Parsial .....	69
2. Uji Simultan .....	72
3. Uji Koefisien Determinasi .....	74
F. Uji Beda .....	75
G. Pembahasan .....	77
1. Pengaruh Sikap terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa Administrasi Bisnis .....	77
2. Pengaruh Norma Subjektif terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa Administrasi Bisnis .....	83
3. Pengaruh Kontrol Perilaku terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa Administrasi Bisnis .....	89



4. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa Administrasi Bisnis.....	94
5. Perbedaan Minat Wirausaha Mahasiswa Administrasi Bisnis ....	99

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	103
B. Saran .....	104

## **DAFTAR PUSTAKA ..... 106**

## **Lampiran ..... 110**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Pengangguran Terbuka menurut Pendidikan 2012-2016 .....	3
3.1 Operasional Variable .....	41
3.2 Uji Validitas.....	44
3.3 Uji Reliabilitas .....	45
3.4 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi .....	50
4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	59
4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	59
4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Masuk.....	60
4.4 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov .....	62
4.5 Uji Multikolinearitas .....	63
4.6 Regresi Linear Berganda.....	66
4.7 Hasil Uji t (Uji Parsial) .....	70
4.8 Uji F (Uji Simultan) .....	72
4.9 Uji Koefisien Determinasi.....	74
4.10 <i>Independent Sample T-test</i> .....	75

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 <i>Theory of Planned Behaviour</i> .....	13
1.2 Kerangka Pemikiran .....	35
4.1 Grafik Normal Plot (Unila).....	61
4.2 Grafik Normal Plot (UBL) .....	62
4.3 Grafik Scatterplot (Unila) .....	64
4.4 Grafik Scatterplot (UBL) .....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Pertanyaan dan Pernyataan .....	111
2. Distribusi Jawaban Responden Universitas Lampung dan Universitas Bandar Lampung .....	115
3. Uji Validitas .....	133
4. Uji Reliabilitas .....	143
5. Regresi Linear Berganda .....	149
6. Uji Beda .....	159

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Era globalisasi saat ini menuntut anak muda untuk berfikir secara inovatif dan kreatif dalam memajukan suatu negara. Pengusaha sangat berperan penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan masyarakat Indonesia untuk dapat menjadi Negara maju. Suatu negara dapat dikatakan negara maju jika mempunyai banyaknya *entrepreneur* atau pengusaha di suatu negara dan Indonesia masih sangat minim tingkat pengusaha yang berdampak pada ekonomi yang sulit meningkat.

Kesulitan dalam mendapatkan suatu pekerjaan masih saja menjadi dilema bagi para lulusan, Indonesia adalah negara yang masih sangat ketergantungan dalam mencari penghasilan dan mayoritas dari warga Indonesia masih sangat sulit membuka pikiran untuk terjun ke dunia usaha menjadi seorang *entrepreneur*. Oleh sebab itu pengangguran semakin meningkat karena tidak dapat terserap oleh lapangan pekerjaan. Perbandingan yang sangat tidak sepadan membuat sulitnya menurunkan angka pengangguran di Indonesia. Dampak dari sulitnya mencari pekerjaan membuat para lulusan yang mempunyai kemampuan tinggi hanya mendapatkan pekerjaan yang apa adanya tidak sesuai dengan tingkat pendidikan yang telah mereka raih. Berikut adalah Tabel data pengangguran :



Tabel 1.1

**Pengangguran Terbuka menurut Pendidikan tahun 2012-2016**

No	Pendidikan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	SD	1.452.047	1.347.555	1.229.652	1.004.961	1.218.954
2	SLTP/SMP	1.714.776	1.689.643	1.566.838	1.373.919	1.313.815
3	SLTA/SMA	1.867.755	1.925.660	1.952.786	2.280.029	1.546.689
4	SMK	1.067.009	1.258.201	1.332.521	1.569.690	1.348.327
5	Akademi/Diploma	200.028	185.103	193.517	251.541	249.362
6	Universitas	445.836	434.185	495.143	653.586	695.304
	<b>Total</b>	<b>6.747.451</b>	<b>6.840.347</b>	<b>6.770.457</b>	<b>7.133.726</b>	<b>6.372.451</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Nasional (2017)

Peningkatan wirausaha pada saat ini sedang di tingkatkan oleh pemerintah Indonesia untuk menjadikan Indonesia sebagai negara maju agar dapat menaikan income Indonesia. Banyaknya sumber daya yang ada di Indonesia yang seharusnya dapat membuat banyaknya pengusaha tapi pada kenyataanya Indonesia hanya memiliki 1,65% pengusaha dari seluruh masyarakat Indonesia yang membuat Indonesia masih sangat jauh untuk menjadi negara maju.

Menurut Randy (2013), *Entrepreneur* yang kuat dan dengan jumlah yang banyak membuat bangsa ini semakin kokoh dalam menjaga stabilitas ekonomi bangsa. Ekonomi yang stabil membuat bangsa ini kuat terhadap badai krisis keuangan ataupun krisis global yang terjadi saat ini. Di samping menjaga stabilitas ekonomi bangsa dengan banyaknya *entrepreneur* banyak memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat luas. Untuk itu perlu adanya sosialisasi lebih mengenai *entrepreneurship* kepada masyarakat luas yang tentunya sangat memberikan manfaat tersendiri.

Zimmerer (2002:12) menyatakan salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pihak universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka. Pihak perguruan tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang konkrit berdasar masukan empiris untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang bermakna agar dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha (Wu and Wu, 2008; Suherti dan Sirine, 2011).

Kesejahteraan pada suatu negara di tentukan oleh banyaknya *entrepreneur* atau pengusaha yang ada pada suatu negara. pemerintah saat ini banyak meluncurkan suatu metode dalam meningkatkan tingkat *entrepreneur* yang ada di Indonesia baik melalui pendidikan formal seperti sekolah maupun informal seperti pelatihan dan seminar untuk meningkatka pengusaha di Indonesia. Hal ini menjadi suatu dilema untuk Indonesia yang mempunyai kekayaan alam yang sangat banyak tetapi tidak mempunyai banyak pengusaha.

Permasalahan terkait terhambatnya kewirausahaan di Indonesia cukup sederhana, yaitu pola pikir dari masyarakat yang masih *employee minded* yang mana seharusnya *entrepreneur*. Dari hal tersebut lah timbul masyarakat yang belum banyak sadar akan arti penting menjadi wirausaha. Tidak terbatas pada diri sendiri, tetapi mental berwirausaha yang muncul dari setiap orang mampu menjunjung kemajuan negara. Hal yang cukup sederhana tetapi mampu membuat perubahan yang nyata untuk negara.

Rendahnya minat dan motivasi para pemuda Indonesia dalam melakukan sebuah terobosan memulai wirausaha menjadikan Indonesia sulit untuk menjadi negara maju. Pada saat ini Lembaga dan Instansi pendidikan sudah mulai melakukan pembekalan dalam membekali pemuda Indonesia untuk melakukan wirausaha tetapi masih banyak para pemuda yang masih terjebak untuk menjadi seorang *job seeker* dibandingkan untuk mendirikan bisnis atau menjadi pengusaha.

Penelitian Kaijun dan Sholihah (2015:1) dalam jurnal “*A comparative study of the Indonesia and Chinese educative systems concerning the dominant incentives to entrepreneurial spirit (desire for a new venturing) of business school students*” ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung teori perilaku terencana terhadap wirausaha dengan menggunakan pendidikan wirausaha sebagai variabel intervening. Penelitian ini melibatkan 109 siswa dari *Business School of Hohai University* di China dan 110 siswa dari *Business School Universitas Brawijaya* di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan signifikansi norma subjektif dan persepsi perilaku terhadap pendidikan kewirausahaan pada siswa Tionghoa. Selanjutnya, penelitian ini juga menemukan pengaruh tidak langsung dari kontrol perilaku yang dirasakan terhadap minat berwirausaha dengan pendidikan kewirausahaan sebagai variabel intervensi antara siswa China.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis pada saat ini mengembangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Kaijun dan Sholiah dengan merubah variabel intervening yang digunakan oleh peneliti sebelumnya menjadi variabel Independen serta melakukan uji beda terhadap perguruan tinggeri dan perguruan tinggi swasta yang ada di Bandar Lampung.

Pilihan dalam membuka suatu usaha sendiri merupakan suatu alternatif bagi para mahasiswa yang paling memungkinkan dilakukan selain mencari pekerjaan di suatu perusahaan dan lembaga pemerintahan lainnya. Tetapi cukup sedikitnya mahasiswa yang ingin terjun dalam dunia usaha dikarenakan prioritas yang ada dalam *mindset* mereka ketika lulus dari perguruan tinggi adalah bekerja sebagai pegawai negeri ataupun mencari pekerjaan di perusahaan-perusahaan terkemuka di Indonesia.

Mahasiswa yang dapat dikatakan adalah kaum elit yang diharapkan dapat mengembangkan perekonomian di Indonesia dengan membuka ataupun membuat usaha yang kreatif dan inovatif yang telah diberikan dalam pembelajaran wirausaha di dalam kampus. Oleh sebab itu seharusnya mahasiswa menjadi pelopor perkembangan bangsa ini dengan melakukan kegiatan wirausaha dan mulai meninggalkan pikiran untuk mencari pekerjaan di lembaga pemerintahan maupun perusahaan.

Pembentukan karakter kewirausahaan bisa terjadi di mana saja, salah satunya di Perguruan Tinggi. Perguruan Tinggi berperan penting dan berpeluang untuk menanamkan sikap mental kewirausahaan terhadap para mahasiswanya. Mahasiswa perlu diberi semangat untuk berwirausaha dan pemahaman mengenai kewirausahaan, agar tidak mengikuti fenomena umum. Masih ada kecenderungan bahwa mahasiswa tidak percaya diri untuk bekerja mandiri dan memulai usaha sendiri, mereka pada umumnya memilih bekerja di perusahaan orang lain dan menjadi karyawan pemerintah maupun swasta. Mahasiswa perlu dorongan untuk lebih berani melakukan kegiatan kewirausahaan, dengan memahami permasalahan yang dijadikan peluang yang dikomersialisasikan.

Mahasiswa bisa mulai berwirausaha lebih dini meskipun tanpa investasi yang besar. Mahasiswa sesungguhnya memiliki modal kreativitas, mobilitas yang tinggi, dan jaringan pertemanan yang cukup luas. Upaya untuk meningkatkan intensi mahasiswa untuk menjadi wirausaha salah satunya dapat ditempuh melalui pendidikan *Entrepreneurship*. Saat ini Perguruan Tinggi giat membekali mahasiswanya dengan pendidikan *Entrepreneurship*, baik dengan memasukannya ke dalam kurikulum pendidikan yang wajib ditempuh oleh mahasiswa maupun melalui kegiatan lain, misalnya perlombaan *Business Plan* atau seminar-seminar kewirausahaan. Diharapkan dengan mengikuti mata kuliah dan kegiatan-kegiatan tersebut, dapat tumbuh minat untuk berwirausaha dan membuat para mahasiswa terdorong untuk menjadi wirausahawan setelah mereka lulus.

Ciputra (2009:32) mengemukakan bahwa wirausaha merupakan solusi tepat untuk menyelesaikan masalah pengangguran dan kemiskinan di Indonesia, karena dengan hanya berbekal ijazah tanpa kecakapan *entrepreneurship*, siapkanlah diri untuk antri pekerjaan karena saat ini pasokan tenaga kerja lulusan perguruan tinggi tidak sebanding dengan peluang kerja yang tersedia. Saat ini, ketika Amerika Serikat sudah memiliki 11,5 hingga 12 persen, Singapura 7 persen serta Cina dan Jepang 10 persen, maka wirausaha Indonesia baru mencapai 0,24 persen dari total 238 juta jiwa, dan itu berarti masih dibutuhkan sekitar 4 juta wirausaha baru.

Padahal bangsa ini menghasilkan sekitar 700 ribu orang sarjana baru setiap tahunnya, dan memiliki kemampuan untuk melipatgandakan pertumbuhan ekonomi, pendapatan total maupun perkapita, menurunkan angka pengangguran

dan kemiskinan bilamana mampu meningkatkan jumlah wirausaha sukses dengan pemanfaatan teknologi yang tumbuh pesat dewasa ini. Menurut Badan Pusat Statistik, jumlah wirausaha di Indonesia melonjak dari 0,24 persen tahun 2009 menjadi 1,65 persen di akhir 2013 (Dani, 2013). Namun jumlah ini harus terus ditingkatkan menuju jumlah ideal, yakni 2 persen dari total penduduk. Sebab wirausaha yang akan menjadi penggerak pembangunan ekonomi tanah air. Faktanya, minat mahasiswa untuk berwirausaha masih rendah.

Di tahun 2011 tercatat 10.000 lebih mahasiswa mengikuti program sarjana wirausaha namun hanya 5.000-an yang merealisasikannya. Dari 4,8 juta mahasiswa hanya 7,4 persen yang meminati wirausaha (Kemenkop UKM, 2012). Kondisi masyarakat di Provinsi Lampung memiliki budaya untuk menjadi seorang pencari kerja sebagai pegawai ataupun karyawan disuatu perusahaan. Bahkan banyak mahasiswa administrasi bisnis sendiri dari 3 Universitas tidak tertarik untuk menjadi seorang pengusaha.

Administrasi Bisnis yang merupakan jurusan yang mempunyai disiplin ilmu untuk mendorong para mahasiswa untuk dapat menjadi wirausaha profesional. Di kota Bandar Lampung sendiri ada 3 Universitas yang mempunyai Jurusan atau Program Studi Administrasi Bisnis diantaranya Universitas Lampung, Universitas Bandar Lampung, serta Universitas Tulang Bawang. Mahasiswa Administrasi Bisnis yang terdaftar di Universitas Tulang Bawang 135, Universitas Bandar Lampung mempunyai Mahasiswa sebanyak 247, dan Mahasiswa yang terdaftar di Universitas Lampung 473 yang aktif hingga saat ini.



Dari penjelasan di atas, melalui penelitian ini para mahasiswa dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kewirausahaan yang akan menginspirasi mahasiswa administrasi bisnis untuk bersaing di era global dapat dilakukan dengan cara berwirausaha atau menjadi seorang *entrepreneur*. Selain itu, dengan berwirausaha mahasiswa akan memiliki sumber daya yang berkualitas karena watak wirausaha akan timbul dengan sendirinya ketika mahasiswa memiliki minat untuk berwirausaha. Dengan demikian penelitian ini selaras dengan visi dan misi jurusan atau program studi administrasi bisnis. Penelitian ini berguna untuk mengukur minat mahasiswa untuk berwirausaha dan meningkatkan perekonomian bangsa serta menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia.

### **B. Perumusan Masalah**

Ditinjau dari penjelasan di atas sudah jelas terlihat pentingnya kewirausahaan untuk para mahasiswa. Untuk itu, menumbuhkan minat mahasiswa dalam berwirausaha menjadi hal yang sangat penting pula. Namun masih sangat banyak para mahasiswa yang belum mengerti tentang manfaat dari kewirausahaan itu sendiri sehingga diadakan pendidikan kewirausahaan yang dapat menunjang minat mahasiswa untuk terjun ke dalam dunia bisnis.

Berdasarkan latar belakang di atas maka muncullah pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Sikap terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa jurusan administrasi bisnis di Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta?

2. Bagaimana pengaruh Norma Subjektif terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa jurusan administrasi bisnis di Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta?
3. Bagaimana pengaruh Kontrol Perilaku terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa jurusan administrasi bisnis di Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta?
4. Bagaimana pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa jurusan administrasi bisnis di Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta?
5. Apakah terdapat perbedaan dilihat dari segi Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku, Pendidikan Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha antara mahasiswa Administrasi Bisnis di Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Sikap terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa jurusan administrasi bisnis di Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Norma Subjektif terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa jurusan administrasi bisnis di Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta.

3. Untuk Mengetahui bagaimana pengaruh Kontrol Perilaku terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa jurusan administrasi bisnis di Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta.
4. Untuk Mengetahui bagaimana pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa jurusan administrasi bisnis di Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta.
5. Untuk Mengetahui apakah terdapat perbedaan dilihat dari segi Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku, Pendidikan Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha antara mahasiswa Administrasi Bisnis di Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pengaruh dari Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku terhadap Minat Berwirausaha yang dimediasi oleh Pendidikan Berwirausaha. Serta dapat menjadi acuan sebagai peneliti selanjutnya dan menjadi bahan ajar mata kewirausahaan.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **A. Bagi Penulis**

Dapat menjadi tambahan wawasan dalam hal kewirausahaan dan semakin mengetahui hal yang melatar belakangi minat

berwirausaha. Penelitian ini juga memberi manfaat berupa praktik langsung dari segala teori-teori yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha baik dari Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku serta Pendidikan berwirausaha.

**B. Bagi Mahasiswa**

Mahasiswa dapat memperoleh ilmu tentang kewirausahaan dan menginspirasi mahasiswa untuk melakukan kegiatan wirausaha sedini mungkin.

**C. Bagi Institusi**

Memberi pengetahuan kepada para pengajar untuk mendorong dan menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa administrasi bisnis yang pada saat kegiatan wirausaha menjadi sesuatu fokus yang sangat penting.

**D. Bagi Masyarakat Luas**

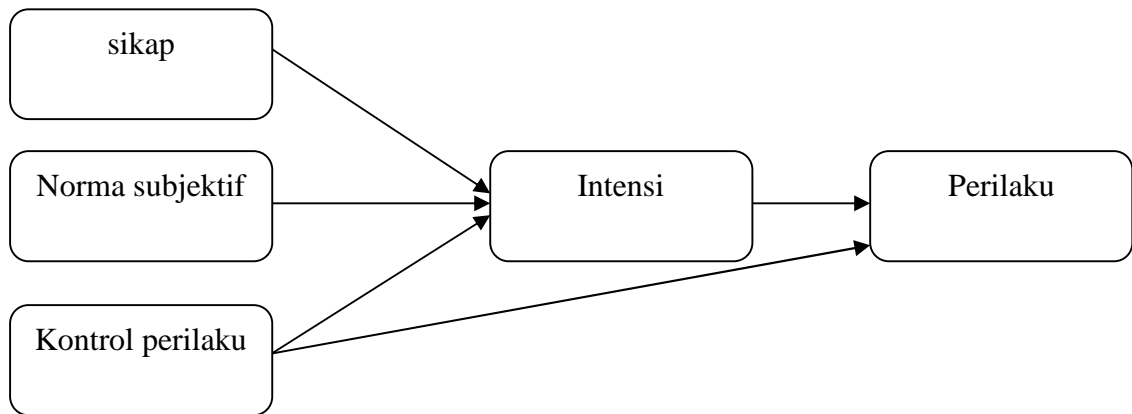
Sebagai sumber informasi tentang minat berwirausaha yang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. *Theory of Planned Behaviour*

*Theory of planned behavior* merupakan teori yang dikembangkan oleh Ajzen yang merupakan penyempurnaan dari *reason action theory* yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen. Fokus utama dari *theory of planned behavior* ini sama seperti teori *reason action* yaitu intensi individu untuk melakukan perilaku tertentu. Intensi dianggap dapat melihat faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku. Intensi merupakan indikasi seberapa keras orang mau berusaha untuk mencoba dan berapa besar usaha yang akan dikeluarkan individu untuk melakukan suatu perilaku.

Fishbein dan Ajzen (1975 : 157) menjelaskan bahwa intensi seseorang terhadap perilaku dibentuk oleh dua faktor utama yaitu sikap perilaku tertentu (*attitude toward the behavior*) dan norma subjektif (*subjective norms*). sikap merupakan evaluasi atau penilaian positif atau negatif seseorang terhadap sejumlah kepercayaan (*belief*) terhadap objek tertentu. Sementara itu, norma subjektif yaitu sejauh mana keinginan individu memenuhi harapan dari sejumlah pihak yang dianggap penting berkaitan dengan perilaku tertentu. Serta kontrol perilaku yang menjadi penentu dalam minat berperilaku. Gambar dapat menjelaskan pemahaman tentang intensi yang telah diuraikan.



**Gambar 2.1. Theory of Planned Behaviour**  
**Sumber : Fishbein & Ajzen**

Selain itu juga, Ajzen (1988 : 160) menjelaskan bahwa intensi melibatkan empat elemen penting yaitu *TACT* yang merupakan singkatan *Target, Action, Context*, dan *Time*. Keempat elemen itu dapat diartikan sebagai objek target pada perilaku tersebut. Semakin jelas keempat elemen ini maka semakin kuat intensi memprediksi perilaku tertentu.

TPB menjelaskan bahwa perilaku seseorang tidak hanya dikendalikan oleh dirinya sendiri, tetapi juga kontrol yang ketersediaan sumber daya dan kesempatan tertentu (*perceived behavioral control*) (Ajzen 1988 : 163). TPB adalah teori penyempurnaan dari pendahulunya yaitu TRA (*Theory reasin action*) yang dimana teori ini dianggap kurang yang dikarenakan terlalu menekankan pada variabel norma subjektif yang menjadi penentu orang untuk berperilaku. Berikut ini akan dijelaskan komponen-komponen intensi melalui pendekatan TPB.

### **1. Sikap**

Sikap merupakan salah satu komponen dalam intensi terhadap perilaku tertentu. Sikap atau *attitude* merupakan suatu faktor yang ada dalam diri seseorang yang dipelajari untuk memberikan respon dengan cara konsisten



yaitu suka atau tidak suka pada penilaian terhadap suatu yang diberikan. Salah satu pemahaman sikap yang juga penting adalah bahwa sikap terdiri dari afektif, kognitif dan konatif. Afektif berarti perasaan atau penilaian tertentu seseorang baik terhadap suatu objek, orang, isu maupun kejadian. Kognitif terdiri dari pengetahuan, opini, dan kepercayaan terhadap suatu objek. Sedangkan komponen konatif merupakan bentuk perasaan dan evaluatif (Fishbein & Ajzen 1975 : 56).

Definisi sikap secara sederhana disebut sebagai hasil evaluasi menyeluruh mengenai suatu konsep. Secara luas Schiffman dan Kanuk *dalam* Sukandar (2012) mendefinisikan sikap sebagai sebuah kecenderungan yang dipelajari dalam berperilaku dengan cara yang menyenangkan terhadap suatu objek tertentu. Pada umumnya, sikap berasal dari pembelajaran sosial lingkungan individu dan merupakan hasil penilaian-penilaian atau pembelajaran yang didapat dari pengalaman seseorang baik langsung maupun tidak langsung.

Sikap dalam teori ini memiliki dua aspek pokok, yaitu: kepercayaan perilaku dan evaluasi. kepercayaan perilaku adalah keyakinan individu bahwa menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tertentu akan menghasilkan akibat-akibat atau hasil-hasil tertentu, dan merupakan aspek pengetahuan individu tentang objek sikap dapat pula berupa opini individu hal yang belum tentu sesuai dengan kenyataan. Semakin positif keyakinan individu akan akibat dari suatu objek sikap maka akan semakin positif pula sikap individu terhadap objek tersebut, demikian pula sebaliknya.

Evaluasi adalah penilaian seseorang terhadap hasil-hasil yang dimunculkan dari suatu perilaku. Evaluasi akan berakibat pada perilaku penilaian yang diberikan individu terhadap tiap-tiap akibat atau hasil yang diperoleh oleh individu. Apabila menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tertentu, evaluasi atau penilaian ini dapat bersifat menguntungkan atau merugikan (Fishbein & Ajzen 1975 : 59).

Munculnya minat berwirausaha didasarkan dari sikap seseorang untuk terjun memulai usaha baru. Menurut Slameto (2003 : 13) sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Salah satu faktor yang menjadi dorongan seseorang untuk berwirausaha adalah sikap mandiri.

Karena Kemandirian menurut Nashori (1999 : 32) merupakan salah satu ciri kualitas hidup manusia yang memiliki peran penting bagi kesuksesan hidup bangsa maupun individu. Dalam berwirausaha seorang remaja harus memiliki kemandirian sebagai bentuk bahwa mereka memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri yang tidak bergantung kepada orang tua maupun orang lain. Selain itu, individu yang memiliki kemandirian yang kuat akan mampu bertanggung jawab, menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan, berani menghadapi masalah dan resiko, dan tidak mudah terpengaruh atau tergantung pada orang lain (Nuryoto, 1993 : 49). Masrun, dkk (1986 : 13) juga menyatakan bahwa kemandirian pada remaja

secara psikologis dianggap penting karena setiap remaja berusaha menyesuaikan diri secara aktif terhadap lingkungannya.

## **2. Norma subjektif**

Komponen intensi lainnya dalam intensi terhadap perilaku tertentu adalah norma subjektif. Norma subjektif adalah persepsi seseorang terhadap pikiran pihak-pihak yang dianggap berperan dan memiliki harapan kepadanya untuk melakukan sesuatu dan sejauh mana keinginan untuk memenuhi harapan tersebut. Konsep norma subjektif merupakan representasi dari tuntutan atau tekanan lingkungan yang dihayati individu dan menunjukkan keyakinan individu atas adanya persetujuan atau tidak dari figur-figur sosial jika ia melakukan suatu perbuatan. Orang lain atau figur sosial dalam norma subjektif yang dimaksud biasanya ialah *significant other* bagi orang yang bersangkutan (Fishbein & Ajzen 1975 : 78). Figur-figur sosial yang penting bisa saja termasuk di dalamnya orang tua, teman dekat, suami atau istri, rekan kerja (Wijaya 2007 : 127).

Norma subjektif dibentuk oleh dua aspek, yakni keyakinan normatif dan motivasi untuk memenuhi tuntutan lingkungan. Keyakinan normatif merupakan pandangan pihak lain yang dianggap penting oleh individu yang menyarankan individu untuk menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tertentu. Sementara itu, motivasi untuk memenuhi tuntutan lingkungan merupakan kesediaan individu untuk melaksanakan atau tidak melaksanakan pendapat atau pikiran pihak lain yang dianggap penting bahwa individu harus atau tidak harus menampilkan perilaku tertentu (Fishbein & Ajzen 1975 : 83).

Menurut Baron & Byrne (2003), norma subyektif adalah persepsi individu tentang apakah orang lain akan mendukung atau tidak terwujudnya tindakan tersebut. Hogg & Vaughan (2005 : 17) memberikan penjelasan bahwa norma subyektif adalah produk dari persepsi individu tentang kepercayaan yang dimiliki orang lain. Feldman (1995 : 31) menjelaskan bahwa norma subyektif adalah persepsi tentang tekanan sosial dalam melaksanakan perilaku tertentu. Norma subjektif diukur dengan skala *subjective norm* (Ramayah & Harun, 2005 : 26) dengan indikator keyakinan peran keluarga dalam memulai usaha, keyakinan dukungan teman dalam usaha, keyakinan dukungan dari dosen, keyakinan dukungan dari pengusaha-pengusaha yang sukses, dan keyakinan dukungan dalam usaha dari orang yang dianggap penting. Sama halnya dengan hasil penelitian Diaz (2009 : 76) dimana norma subjektif terbentuk dari *closer circle*, *environment*, dan *attributes*. semua penelitian tersebut mengemukakan bahwa norma subjektif berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Norma subjektif secara simultan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha (Andika & Madjid, 2012 : 81).

### **3. Kontrol Perilaku**

Komponen ketiga dalam intensi adalah kontrol perilaku. Kontrol perilaku ini merupakan suatu acuan adanya kesulitan atau kemudahan yang ditemui seseorang dalam berperilaku tertentu. Kontrol perilaku berperan dalam *Theory of planned behavior* dalam dua cara yaitu secara langsung dan tidak langsung berdasarkan kontrol-kontrol yang ada pada diri seseorang. Kontrol perilaku berperan secara tidak langsung mempengaruhi perilaku

yaitu melalui intensi terhadap perilaku. Selain itu, kontrol perilaku juga bisa secara langsung mempengaruhi perilaku tersebut (Ajzen 1988 : 175).

Keyakinan sendiri (*self-efficacy*) adalah persepsi individual terhadap kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku atau keyakinan terhadap kemampuan sendiri untuk melakukannya (Ajzen 2002 : 189). Individual-individual akan cenderung lebih puas dengan perilaku-perilaku yang mereka rasa mampu melakukannya dan cenderung tidak menyukai untuk perilaku-perilaku yang mereka tidak dapat menguasainya (Bandura, 1997 : 31).

Persepsi kontrol perilaku atau disebut juga dengan kontrol perilaku adalah perasaan seseorang mengenai mudah atau sulitnya mewujudkan suatu perilaku tertentu, (Ajzen, 2005 : 43). Ajzen menjelaskan tentang perasaan yang berkaitan dengan perilaku kontrol dengan cara membedakannya dengan *locus of control* atau pusat kendali yang dikemukakan oleh Rotter's. Pusat kendali berkaitan dengan keyakinan seseorang yang relatif stabil dalam segala situasi. Persepsi kontrol perilaku dapat berubah tergantung situasi dan jenis perilaku yang akan dilakukan. Pusat kendali berkaitan dengan keyakinan individu bahwa keberhasilannya melakukan segala sesuatu tergantung pada usahanya sendiri (Rotter's, 1966 : 12).

Sedangkan keinginan berperilaku (*behavioral intention*) adalah suatu proposisi yang menghubungkan diri dengan tindakan yang akan datang. (Muchlis H Masud, 2012 : 106) Memperkirakan perilaku yang akan datang dari seorang konsumen, khususnya perilaku pembelian mereka, adalah aspek yang sangat penting dalam peramalan dan perencanaan

pemasaran. Ketika merencanakan strategi, para pemasar perlu memprediksi perilaku pembelian dan perilaku penggunaan konsumen beberapa minggu, bulan, atau kadangkala beberapa tahun sebelumnya.

## **B. Kewirausahaan**

Wirausahawan adalah orang yang bertanggung jawab dalam menyusun, mengelola, dan mengukur risiko suatu usaha bisnis (Machfoedz, 2004). Wirausaha adalah orang yang mampu menciptakan bisnis baru, dan orang yang biasanya langsung berhadapan dengan resiko mampu mengidentifikasi dalam mencapai keberhasilan. Wirausaha mampu mengidentifikasi berbagai kesempatan, dan mencurahkan seluruh sumber daya yang ia miliki untuk mengubah kesempatan itu suatu yang menguntungkan (Nurain, 2011 : 3).

Kata wirausaha ini merupakan hasil terjemahan dari kata entrepreneur. Kata tersebut berasal dari bahasa Perancis *entreprendre* yang berarti yang berarti petualang, pengambil risiko, kontraktor, pengusaha (orang yang mengusahakan suatu pekerjaan tertentu), dan pencipta yang menjual hasil ciptaannya (Badry, 2014 : 2). Kata wirausaha dalam bahasa Indonesia merupakan gabungan dari kata “wira” yang artinya gagah berani, perkasa dan kata “usaha”, sehingga secara harfiah wirausahawan diartikan sebagai orang yang gagah berani atau perkasa dalam berusaha (Riyanti, 2003 : 22).

Kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang berbeda nilainya dengan menggunakan usaha dan waktu yang diperlukan, memikul risiko finansial, psikologi dan sosial yang menyertainya, serta menerima balas jasa moneter dan



kepuasan pribadi (Tando, 2013 : 1). Menurut Cantillon *dalam* Tando (2013:1) mengungkapkan kewirausahaan adalah cara seorang wirausahawan membeli barang saat ini pada harga tertentu dan menjualnya pada masa yang akan datang dengan harga tidak menentu dengan bekerja sendiri (*self-employment*). Jadi definisi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang menghadapi risiko atau ketidakpastian .

Joseph Schumpeter *dalam* Tando (2013 : 2) mendefinisikan kewirausahaan adalah seorang inovator yang mengimplementasikan perubahan-perubahan di dalam pasar melalui kombinasi-kombinasi baru. Kombinasi baru tersebut bisa dalam bentuk :

1. Memperkenalkan produk baru atau dengan kualitas baru
2. Memperkenalkan metode produksi baru
3. Membuka pasar yang baru (*new market*)
4. Memperoleh sumber pasokan baru dari bahan atau komponen baru, atau
5. Menjalankan organisasi baru pada suatu industri.

Mengkaitkan wirausaha dengan konsep inovasi yang diterapkan dalam konteks bisnis serta mengkaitkan wirausaha dengan konsep inovasi yang diterapkan dalam konteks bisnis serta mengkaitkannya dengan kombinasi sumber daya. Kapasitas atau kemampuan manajerial berbeda dengan kapasitas kewirausahaan.

Kewirausahaan adalah ilmu, seni maupun perilaku, sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemampuan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif (*create new & different*). Berpikir sesuatu yang baru (kreativitas) dan bertindak melakukan sesuatu yang baru (keinovasian) guna

menciptakan nilai tambah (*value added*) agar mampu bersaing dengan tujuan menciptakan kemakmuran individu dan masyarakat. Karya dari wirausaha dibangun berkelanjutan, dilembagakan agar kelak dapat tetap berjalan dengan efektif ditangan orang lain (Kristanto, 2009 : 3).

Tujuan Kewirausahaan menurut Tando (2013 : 10) adalah :

1. Secara umum

Kewirausahaan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan individu dan masyarakat.

2. Secara Khusus

Kewirausahaan bertujuan:

- a. Menanggulangi masalah pengangguran
- b. mengembangkan hobi
- c. memanfaatkan potensi alam
- d. menciptakan lapangan pekerjaan
- e. mengembangkan usaha
- f. meningkatkan kerja sama
- g. memanfaatkan *transfer of knowledge*.

Zimmer (1998 : 48), berpendapat bahwa kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin, proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang dipasar. Dahulu, kewirausahaan dianggap hanya dapat dilakukan melalui pengalaman langsung di lapangan dan merupakan bakat yang dibawa sejak lahir, sehingga kewira-usahaan tidak dapat dipelajari dan diajarkan sekarang, kewirausahaan bukan hanya urusan lapangan, tetapi merupakan disiplin

ilmu yang dapat dipelajari dan diajarkan. Artinya kewirausahaan tidak hanya bakat bawaan sejak lahir atau urusan pengalaman lapangan tetapi juga dapat dipelajari dan diajarkan. Seorang yang memiliki bakat kewirausahaan dapat mengembangkan bakat melalui pendidikan.

Selain itu menurut Zimmer (1998 : 56), kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan upaya untuk memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari. Suryana (2003 : 32) mengemukakan bahwa kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, inovasi, keberanian menghadapi risiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru.

Definisi lain dikemukakan Drucker (1985 : 69) bahwa kewirausahaan adalah suatu semangat, kemampuan, sikap, perilaku individu dalam menangani usaha / kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Dengan demikian kewirausahaan adalah suatu sikap penerapan dari kreatifitas dan inovatif yang menjadi dasar untuk pemanfaatan sumber daya peluang dalam suatu bisnis setiap harinya. Kewirausahaan bukan bawaan dari lahir melainkan bisa dipelajari. Oleh karena itu kewirausahaan dapat dilakukan oleh siapa saja yang memiliki minat berwirausaha.

- **Pendidikan Kewirausahaan**

Pengaruh pendidikan kewirausahaan selama ini telah dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda. Pendidikan memainkan peran penting pada saat wirausaha mencoba mengatasi masalah-masalah dan mengoreksi penyimpangan dalam praktek bisnis (Kourilsky & Walstad 1998).

Melalui pendidikan formal, belajar kewirausahaan dapat dilakukan melalui mata kuliah kewirausahaan yang bisa memberikan pemahaman yang lebih baik tentang proses kewirausahaan, tantangan yang dihadapi para pendiri usaha baru dan masalah yang harus diatasi agar berhasil. Pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal tersebut terkait langsung dengan bidang usaha yang dikelola. Semakin banyak seorang untuk belajar dalam dunia pendidikan akan meningkatkan dalam usahanya (Utami, 2007). Rahmawati (2000) mengatakan bahwa paket pendidikan kewirausahaan akan membentuk siswa untuk mengejar karir kewirausahaan. Meski pendidikan formal bukan syarat untuk memulai usaha baru, pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal memberi dasar baik apalagi bila pendidikan formal tersebut terkait dengan bidang usaha yang dikelola (Riyanti 2003).

Di sisi lain, kewirausahaan juga dapat dipelajari dari pendidikan nonformal. Pendidikan kewirausahaan nonformal sangat penting karena mahasiswa yang mengetahui prinsip-prinsip kewirausahaan dan pengelolaan bisnis dari pendidikan formalnya tersebut belum tentu menjadi wirausaha yang sukses. Mereka perlu dibekali dengan berbagai atribut, keterampilan dan perilaku yang dapat

meningkatkan kemampuan kewirausahaan mereka dengan pelatihan kewirausahaan (Brockhaus *dalam* Bell 2008). Kram *et al dalam* Farzier dan Neihm (2008) menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan dan pelatihan mempengaruhi persepsi orang terhadap karir kewirausahaan, dengan menyediakan kesempatan untuk mensimulasikan memulai usaha.

Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh, sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan keterampilan sebagai wirausaha. Buchari Alma (2000:16) menyatakan bahwa keahlian dan keterampilan wirausaha banyak didapatkan dari pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan secara umum adalah proses pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup (life skill) pada peserta didiknya melalui kurikulum terintegrasi yang dikembangkan di sekolah. Sikap mental kewirausahaan pada siswa dapat ditanamkan melalui pendidikan kewirausahaan berdasarkan nilai-nilai kewirausahaan (Suryana 2003:32).

### **C. Minat Berwirausaha**

Minat merupakan salah satu faktor psikologis manusia yang dapat membantu untuk menentukan kemajuan dan keberhasilan seseorang dalam melakukan suatu hal. Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 744) artinya adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. (Djaali, 2012: 121) menyatakan bahwa:

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Seseorang memiliki minat terhadap suatu subyek tertentu akan cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tertentu.

Minat (interest) merupakan tingkat kegairahan yang menyertai perhatian khusus maupun terus menerus kepada suatu objek, peristiwa atau topik tertentu minat sangat dipengaruhi oleh dua variabel, yaitu: variabel sikap dan norma subyektif. Dengan kata lain, gabungan dari variabel sikap dan norma subyektif tidak akan langsung mempengaruhi perilaku, melainkan beroperasi terlebih dahulu melalui minat, dan minat inilah yang akan berpengaruh langsung pada perilaku (Setiawan, 2001 : 41).

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya (Djaali, 2008 : 85). Jika seseorang telah melaksanakan kesungguhannya kepada suatu objek maka minat ini akan menuntun seseorang untuk memperhatikan lebih rinci dan mempunyai keinginan untuk ikut atau memiliki objek tersebut.

Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang mendorongnya untuk memperoleh sesuatu atau untuk mencapai suatu tujuan, sehingga minat mengandung unsur keinginan untuk mengetahui dan mempelajari dari sesuatu yang diinginkannya itu sebagai kebutuhannya. Minat merupakan suatu keinginan yang cenderung menetap pada diri seseorang untuk mengarahkan pada suatu pilihan tertentu sebagai kebutuhannya, kemudian dilanjutkan untuk diwujudkan

dalam tindakan nyata dengan adanya perhatian pada objek yang diinginkannya itu untuk mencari informasi sebagai wawasan bagi dirinya (Febri, 2012 : 131).

Minat merupakan keadaan psikis yang timbul dari dalam diri seseorang dimana cenderung lebih suka dan lebih tertarik oleh suatu objek, serta menginginkan objek tersebut tanpa adanya keterpaksaan. Minat menimbulkan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari suatu objek tertentu dengan perasaan senang dan berniat untuk mewujudkannya sebagai pilihan hidup.

Menurut Mamat Ruhimat, dkk (2006: 363) minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat terhadap obyek dapat berupa minat terhadap barang, kegiatan atau organisasi. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan.

Pada dasarnya minat dapat dibentuk dan ditumbuhkan oleh pengaruh lingkungan sekitarnya, ini berarti bahwa minat dapat ditumbuhkan dan dikembangkan. Hal ini senada dengan pendapat Slameto (2003: 180) bahwa “minat tidak dibawa sejak lahir , melainkan diperoleh kemudian, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya.

Menurut Fuadi (2009 : 13) minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan.

Minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya. Santoso (1993 : 172) menegaskan minat berwirausaha adalah

keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami.

Menurut Suryana (2006 : 91) para ahli mengemukakan bahwa seseorang yang memiliki minat berwirausaha karena adanya suatu motif, yaitu motif berprestasi. Motif berprestasi adalah suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai hasil terbaik guna mencapai kepuasan pribadi (Gede, 1980 : 73). Faktor dasarnya adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi.

Menurut penelitian Mahesa (2012 : 189) tentang minat dan wirausaha di atas, minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subyek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut.

Menurut Fatrika, et. al. (2009 : 165) minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir namun berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha meliputi karakteristik (jenis kelamin dan usia), lingkungan (lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat), kepribadian (ektraversi, kesepahaman / *Agreebleeness*, berani mengambil resiko, kebutuhan berprestasi dan independen, evaluasi diri serta *overcon\_dence* / kepercayaan diri yang lebih) dan motif berwirausaha (bekerja dan penyaluran ide kreatif).

Seseorang yang memiliki bakat kewirausahaan dapat mengembangkan bakatnya melalui pendidikan. Mereka yang menjadi wirausaha adalah orang-orang yang



mengenal potensi dan belajar mengembangkannya untuk menangkap peluang serta mengorganisasi usaha dalam mewujudkan cita-citanya (Suryana, 2006 : 142).

Siswa akan mempunyai dorongan yang kuat untuk berwirausaha apabila menaruh minat yang besar terhadap kegiatan wirausaha. Dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, karena di dalam minat terkandung unsur motivasi atau dorongan yang menyebabkan siswa melakukan aktivitas sesuai dengan tujuan. Kuatnya dorongan bagi diri seseorang dapat berubah-ubah sewaktu-waktu. Perubahan tersebut terjadi karena kepuasan kebutuhan yakni seseorang telah mencapai kepuasan atas kebutuhannya. Dengan demikian dorongan kuat untuk melakukan kegiatan berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan. Apabila kebutuhan terpenuhi, maka akan timbul kepuasan, sedangkan kepuasan itu sendiri sifatnya menyenangkan. Hal ini berarti bahwa dorongan untuk berhubungan lebih aktif dengan obyek yang menarik ini disertai dengan perasaan senang (Andrie, 2010 : 201).

Fishbein dan Ajzen (1975 : 92) mendefinisikan intensi atau niat ini sebagai kemungkinan subjektif individu untuk berperilaku tertentu. Intensi merupakan dimensi probabilitas lokasi subjektif seseorang yang menghubungkan antara dirinya dengan suatu tindakan tertentu. Dengan kata lain, intensi merupakan besarnya dimensi probabilitas subjektif seseorang yang akan ditampilkan dalam bentuk perilaku tertentu. Intensi dipandang sebagai ubahan yang paling dekat dari individu untuk melakukan perilaku, maka dengan demikian intensi dapat dipandang sebagai hal yang khusus dari keyakinan yang objeknya selalu individu dan atribusinya selalu perilaku (Fishbein & Ajzen 1975 : 94).

Intensi kewirausahaan dapat diartikan sebagai proses pencarian informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha (Katz & Gartner 1988 : 77). Seseorang dengan intensi untuk memulai usaha akan memiliki kesiapan dan kemajuan yang lebih baik dalam usaha yang dijalankan dibandingkan seseorang tanpa intensi untuk memulai usaha. Intensi kewirausahaan adalah prediksi yang reliabel untuk mengukur perilaku kewirausahaan dan aktivitas kewirausahaan (Krueger *et al.* 2000 : 341). Umumnya intensi kewirausahaan adalah keadaan berfikir yang secara langsung dan mengarahkan perilaku individu ke arah pengembangan dan implementasi konsep bisnis yang baru (Birds, 1988 dalam Nasrudin *et al.* 2009 : 82).

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang pernah dilakukan yang dapat menjadi pertimbangan penulis dalam melakukan penelitian ini, antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yang Kaijun dan Puput Ochwat Sholihah (2015 : 6) dalam jurnal "*A comparative study of the Indonesia and Chinese educative systems concerning the dominant incentives to entrepreneurial spirit (desire for a new venturing) of business school students*". Penelitian menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung teori perilaku terencana (TPB) terhadap wirausaha dengan menggunakan pendidikan wirausaha sebagai variabel intervening. Penelitian ini melibatkan 109 siswa dari Business School of Hohai University di China dan 110 siswa dari Sekolah Bisnis Universitas Brawijaya di Indonesia.

Data diperoleh dengan teknik accidental sampling. Dalam hal ini, kriteria sampel adalah siswa yang telah mengikuti kursus / seminar / pelatihan kewirausahaan. Teknik analisis jalur dalam penelitian ini digunakan dengan memanfaatkan software AMOS yang ada (Analysis of Moment Structure) versi 18.00. Hasil penelitian ini menunjukkan signifikansi norma subjektif dan persepsi perilaku terhadap pendidikan kewirausahaan pada siswa Tionghoa. Selanjutnya, penelitian ini juga menemukan pengaruh tidak langsung dari kontrol perilaku yang dirasakan terhadap niat kewirausahaan dengan pendidikan kewirausahaan sebagai variabel intervensi antara siswa China.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rachmawan, Ayu Aprilianti Lizar, dan Wustari L.H Mangundjaya (2015 : 21) dalam jurnal *“The Role Of Parent’s Influence And Self-Efficacy On Entrepreneurialintention”* penelitian ini mengatakan bahwa Kewirausahaan menjadi instrumen yang sangat relevan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan negara. Dalam hal ini, kewiraswastaan telah menjadi topik yang menarik. Dibahas di negara berkembang Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran *self efficacy* sebagai Serta pengaruh orang tua terhadap niat kewirausahaan. Responden terdiri dari 215 orang baru di bawah Mahasiswa pascasarjana di universitas terkemuka di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki Positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan. Namun, kenaikan induk tidak Pengaruh signifikan pada niat kewirausahaan. Implikasi dari penelitian ini dapat digunakan untuk Pemerintah serta manajemen universitas untuk

mengembangkan *self-efficacy* siswa mereka agar dapat Mengembangkan niat wirausaha mereka, dengan memberi mereka pelatihan, pembinaan, dan pendampingan. Selanjutnya, hasilnya juga terungkap bahwa pengalaman kewirausahaan sudah positif dan signifikan Mempengaruhi niat wirausaha.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Retno Budi Lestari dan Trisnadi Wijaya (2012 : 1) dalam jurnal “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diberikan kepada 205 siswa dari tiga perguruan tinggi swasta yaitu STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE Musi. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat kewirausahaan yang ditunjukkan oleh F yang dihitung lebih besar dari pada tabel F, sehingga hipotesis penelitian diterima. Niat wirausaha juga diperkuat oleh variabel demografi gender, pengalaman kerja, dan pendudukan orang tua. Niat wirausaha pria lebih tinggi dibanding wanita. Siswa yang memiliki pengalaman kerja juga memiliki niat kewirausahaan yang lebih tinggi. Siswa yang orang tuanya bekerja sebagai petani memiliki niat paling kewirausahaan.
4. Penelitian yang juga dilakukan oleh Yahya Uswaturras dan Kristina Sisilia (2012 : 18) dalam jurnal “Analisis Minat Dan Motivasi Berwirausaha Mahasiswa (Studi pada Program Studi Administrasi Bisnis

Telkom University Angkatan 2011)” penelitian ini adalah untuk mengetahui minat dan motivasi berwirausaha pada mahasiswa. Responden terdiri dari 130 mahasiswa Prodi Administrasi Bisnis Telkom University angkatan 2011. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif. Analisis deskriptif juga akan diberikan untuk menjelaskan tabel tabulasi silang. Hasil penelitian diketahui bahwa mahasiswa Prodi Administrasi Bisnis Telkom University angkatan 2011 secara keseluruhan sudah berminat untuk berwirausaha sebesar 95,4%. Dengan rincian mahasiswa sudah berminat untuk berwirausaha tetapi belum memulainya sebesar 63,9%, mahasiswa yang sudah berminat dan memiliki usaha sebesar 16,9%, dan mahasiswa yang sudah berminat dan menjalankan usaha tetapi gagal sebesar 14,6%. Hanya 4,6% yang belum berminat. Hasil lain ditemukan bahwa motivasi mahasiswa Prodi Administrasi Bisnis angkatan 2011 Telkom University untuk berwirausaha secara keseluruhan termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata skor total sebesar 73,63%. Motivasi berwirausaha yang paling besar adalah ingin memiliki usaha sendiri, ingin mengimplementasikan ide dan inovasi, dan ingin memperoleh penghasilan atau pendapatan yang lebih baik.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Rina Erviana Septianingrum (2010 : 25) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Entrepreneurship Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir menjadi Entrepreneur” menunjukkan bahwa (1) pengaruh pendidikan

kewirausahaan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi *entrepreneur* menunjukkan nilai  $t$  sebesar 2,324 dengan probabilitas sebesar 0,021. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,050. Hal ini berarti bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi *entrepreneur*. (2) pengaruh motivasi *entrepreneurship* terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi *entrepreneur* menunjukkan nilai  $t$  sebesar 10,802 dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,050, hal ini berarti bahwa motivasi *entrepreneurship* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi *entrepreneur*; (3) pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi *entrepreneurship* terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi *entrepreneur* menunjukkan nilai  $F$  sebesar 112,338 dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,050. Hal ini berarti bahwa pendidikan kewirausahaan dan motivasi *entrepreneurship* secara bersama-sama memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi *entrepreneur*.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Penetapan kerangka pemikiran diperlukan untuk memperjelas peralatan sampai jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan. Penetapan kerangka pemikiran merupakan salah satu paradigma sekaligus tuntutan untuk memecahkan masalah penelitian ilmiah (Sumarsono, 2004 : 72).

Dalam kerangka pemikiran ini, peneliti berusaha membahas permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Pembahasan tersebut akan dijelaskan dengan menggunakan konsep dan teori yang hubungannya untuk menjawab masala pada penelitian ini.

Penelitian ini terdiri dari 5 variabel, dimana variabel X yaitu Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku, Pendidikan sebagi variabel yang mempengaruhi minat berwirausaha. Dari Penelitian ini peneliti mengambil definisi bahwa minat berwirausaha yang merupakan salah satu faktor psikologis manusia yang dapat membantu untuk menentukan kemajuan dan keberhasilan seseorang dalam melakukan suatu tujuan dan dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:744) minat artinya adalah suatu kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Artinya dalam pengaplikasian pada kehidupan sehari-hari Minat adalah sesuu kecenderungan yang tinggi dalam ketertarikan terhadap objek tertentu.

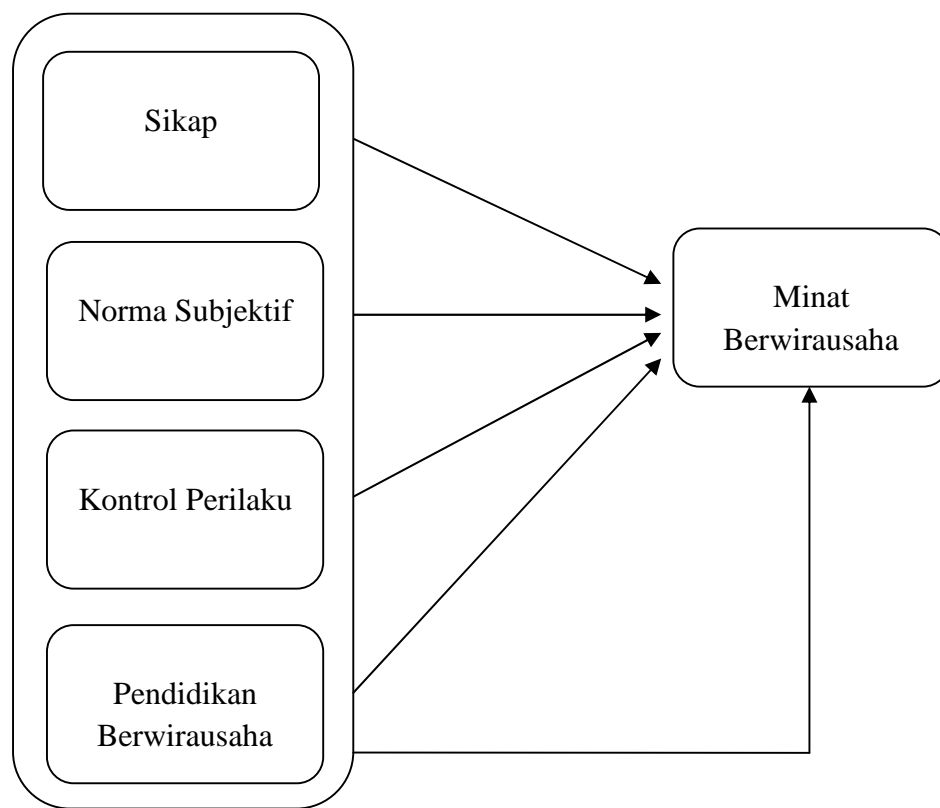
Sikap yang merupakan salah satu komponen dalam menumbuhkan minat yang merupakan suatu faktor yang ada dalam diri seseorang yang memberikan respon dengan cara konsisten terhadap minat berirausaha dan memberikan kesan suka maupun tidak suka kepada minat itu sendiri.

Norma Subjektif adalah komponen minat lainnya dalam menumbuhkan ketertarikan. Bahwa norma subjektif merupakan persepsi seseorang terhadap pikiran-pikiran pihak yang dianggap mempunyai peran kepada individu dalam menumbuhkan minat seseorang untuk berwirausaha.

Korol Perilaku ini menjadi variabel acuan dalam menumbuhkan minat, karena kontrol perilaku ini secara tidak langsung ataupun secara langsung berpengaruh terhadap minat berdasarkan kontrol-kontrol yang dimiliki oleh individu itu sendiri.

Pendidikan yang merupakan sumber pengetahuan individu kepada suatu objek yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha melalui wawasan dan pengetahuan yang telah diberikan oleh fasilitator seperti dosen selama memberikan materi-materi tentang kewirausahaan di lingkungan kampus.

Maka kerangka pemikiran teoritis dari penelitian ini disajikan dalam gambar sebagai berikut:



**Gambar 2.2. Kerangka Pemikiran**  
**Sumber : Data Diolah, 2017**



## **F. Hipotesis Penelitian**

Menurut Hadi (1993 : 185) hipotesa adalah jawaban sementara dari perumusan masalah dan harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis berguna untuk memberi arah dan tujuan dalam penelitian ini. Hipotesis ini akan dibuktikan kebenarannya dalam penelitian ini.

Ha1: Terdapat hubungan positif antara Sikap terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa jurusan administrasi bisnis Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta.

Ha2: Terdapat hubungan positif antara Norma Subjektif terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa jurusan administrasi bisnis Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta.

Ha3: Terdapat hubungan positif antara Kontrol Perilaku terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa jurusan administrasi bisnis Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta.

Ha4: Terdapat hubungan positif antara Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa jurusan administrasi bisnis Universitas Lampung dan Universitas Bandar Lampung.

Ha5: Terdapat perbedaan dari segi Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku, Pendidikan Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha antara mahasiswa Administrasi Bisnis Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian kuantitatif, yang dilandasi pada suatu asumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan, dan hubungan gejala bersifat kausal (sebab akibat). Bentuk hipotesis dari penelitian ini adalah asosiatif yaitu mencari hubungan antar dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012 : 13). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya, serta mengetahui bagaimana hubungan itu terjadi. Untuk itu dilakukan dua pendekatan metode yaitu: metode analisis faktor dan uji beda terhadap model penelitian. Penelitian ini juga merupakan penelitian yang menggunakan kuesioner terhadap responden penelitian.

#### **B. Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2012:61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh

subyek atau obyek yang diteliti itu. Maka populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Administrasi Bisnis pada perguruan tinggi negeri dan swasta. Kota Bandar Lampung mempunyai 3 Universitas yang mempunyai jurusan Administrasi Bisnis yaitu : Universitas Lampung, Universitas Bandar Lampung dan Universitas Tulang Bawang.

Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas Lampung dan Universitas Bandar Lampung.

Teknik penentuan responden pada penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut:

- Terdaftar sebagai Mahasiswa Administrasi Bisnis di Universitas Bandar Lampung.
- Terdaftar sebagai Mahasiswa Administrasi Bisnis di Universitas Lampung.

Teknik *simple random sampling* adalah teknik yang paling sederhana (simple). Sample diambil secara acak, tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi, tiap elemen populasi memiliki peluang yang sama dan diketahui untuk terpilih (Noor, 2012 : 38). Ukuran sampel yang harus dipenuhi dalam permodelan ini adalah minimum berjumlah 60 dan selanjutnya menggunakan perbandingan 5 observasi untuk setiap *estimated parameter*. Karena itu bila kita

mengembangkan model dengan 12 parameter, maka minimum sampel yang harus digunakan adalah sebanyak 60 sampel (Ferdinand, 2000 :47).

### C. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Sikap (X1)

Sikap secara sederhana disebut sebagai hasil evaluasi menyeluruh mengenai suatu konsep. Secara luas Schiffman dan Kanuk *dalam* Sukandar (2012) mendefinisikan sikap sebagai sebuah kecenderungan yang dipelajari dalam berperilaku dengan cara yang menyenangkan terhadap suatu objek tertentu. Pada umumnya, sikap berasal dari pembelajaran sosial lingkungan individu dan merupakan hasil penilaian-penilaian atau pembelajaran yang didapat dari pengalaman seseorang baik langsung maupun tidak langsung.

#### 2. Norma Subjektif (X2)

Norma subjektif adalah persepsi seseorang terhadap pikiran pihak-pihak yang dianggap berperan dan memiliki harapan kepadanya untuk melakukan sesuatu dan sejauh mana keinginan untuk memenuhi harapan tersebut. Konsep norma subjektif merupakan representasi dari tuntutan atau tekanan lingkungan yang dihayati individu dan menunjukkan keyakinan individu atas adanya persetujuan atau tidak dari figur-figur sosial jika ia melakukan suatu perbuatan. Orang lain atau figur sosial dalam norma subjektif yang dimaksud biasanya ialah *significant other* bagi orang yang bersangkutan (Fishbein & Ajzen 1975 : 78).

### 3. Kontrol Perilaku (X3)

Kontrol perilaku adalah perasaan seseorang mengenai mudah atau sulitnya mewujudkan suatu perilaku tertentu, (Ajzen, 2005). Ajzen menjelaskan tentang perasaan yang berkaitan dengan perilaku kontrol dengan cara membedakannya dengan *locus of control* atau pusat kendali yang dikemukakan oleh Rotter's. Pusat kendali berkaitan dengan keyakinan seseorang yang relatif stabil dalam segala situasi. Persepsi kontrol perilaku dapat berubah tergantung situasi dan jenis perilaku yang akan dilakukan. Pusat kendali berkaitan dengan keyakinan individu bahwa keberhasilannya melakukan segala sesuatu tergantung pada usahanya sendiri (Rotter's, 1966 : 201).

### 4. Pendidikan Kewirausahaan (X4)

Pendidikan kewirausahaan adalah proses pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) pada peserta didiknya melalui kurikulum terintegrasi yang dikembangkan di sekolah. Sikap mental kewirausahaan pada seseorang dapat ditanamkan melalui pendidikan kewirausahaan berdasarkan nilai-nilai kewirausahaan (Suryana : 32).

### 5. Minat Berwirausaha (Y)

Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami (Santoso, 1993:172).

#### D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variable dan atau kontrak dengan cara memberikan arti atau melakukan spesifikasi kegiatan maupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstak atau variabel (Mamang&Sopiah, 2010). Skala pengukuran penelitian ini menggunakan skala semantik dengan rentang nilai 1-10. Pengertian skala semantic sendiri adalah merupakan skala sikap yang digunakan untuk mengukur suatu konsep perangsang dari satu ujung ke ujung yang lain (Margono, 2013).

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1. Operasional Variabel**

Variabel		Definisi Operasional	Indikator	Skala
X1	Sikap	Sikap terhadap minat yang mempunyai tingkatan dimana seseorang mahasiswa administrasi bisnis mempunyai evaluasi yang baik atau tidak baik terhadap minat untuk berwirausaha.	1. Disiplin 2. Percaya Diri 3. Menyukai tantangan	Semantik Differensial
X2	Norma Subjektif	Norma subjektif sebagai faktor sosial yang menunjukkan tekanan sosial dirasakan untuk mempunyai minat atau tidak mempunyai minat berwirausaha pada mahasiswa administrasi bisnis.	1. Keyakinan diri 2. kemampuan 3. Keluarga 4. Kerabat dekat	Semantik Differensial
X3	Kontrol Perilaku	Kontrol perilaku yang dirasakan menunjukkan mudah atau sulitnya melakukan tindakan dan dianggap sebagai pengalaman disamping halangan atau hambatan yang terantisipasi dalam minat berwirausaha mahasiswa administrasi	1. Kemampuan 2. Pengalaman 3. Keberanian	Semantik Differensial

		bisnis.		
X4	Pendidikan Kewirausahaan	Pendidikan kewirausahaan adalah proses pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan dan karakter dalam berwirausaha dan menumbuhkan minat mahasiswa administrasi bisnis dalam berwirausaha	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan</li> <li>2. Wawasan</li> <li>3. Kualitas tenaga pendidik</li> <li>4. Fasilitas</li> </ol>	Semantik Differensial
Y	Minat Berwirausaha	Minat berwirausaha adalah suatu persepsi seseorang mahasiswa administrasi bisnis yang mempertimbangkan faktor-faktor sebelum melakukan perilaku.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keinginan berwirausaha</li> <li>2. Evaluasi keyakinan</li> <li>3. Usaha untuk berwirausaha</li> </ol>	Semantik Differensial

*Sumber : Data Diolah (2017)*

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan :

#### **1. Kuesioner**

Pengumpulan data primer pada penelitian dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada responden. Teknik angket (kuesioner) merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara membagi daftar pertanyaan kepada responden agar ia memberikan jawabannya (Sangadji dan Sopiah, 2010).

#### **2. Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data tambahan dari berbagai referensi berupa buku, literatur, arsip, agenda, dokumentasi, dan sebagainya, yang berhubungan dengan penelitian.

## F. Uji Instrumen Penelitian

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat kevalidan atau kesahihan dari suatu instrumen (Arikunto, 1989: 160). Untuk mengetahui tingkat validitas kuisioner digunakan rumus korelasi *product moment* dengan formula sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{XY}$  = Koefisien korelasi X dengan Y

X = Nilai skor per butir pertanyaan

Y = Total nilai skor seluruh pertanyaan

n = besar sampel

Validitas berhubungan dengan suatu peubah mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Penelitian ini dilakukan pre test sebanyak 30 responden dengan nilai r Tabel (n-2) sebesar 0.3610. Suatu instrumen dikatakan valid jika nilai  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ).



**Tabel 3.2. Tabel Uji Validitas**

<b>Instrumen</b>	<b>r<sub>hitung</sub> Unila</b>	<b>r<sub>hitung</sub> UBL</b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Keterangan</b>
<b>Variabel X1</b>				
Soal 1	0.633	0.584	0.3610	Valid
Soal 2	0.686	0.599		
Soal 3	0.875	0.496		
Soal 4	0.794	0.643		
Soal 5	0.730	0.573		
Soal 6	0.790	0.638		
<b>Variabel X2</b>				
Soal 1	0.753	0.528	0.3610	Valid
Soal 2	0.765	0.602		
Soal 3	0.802	0.390		
Soal 4	0.514	0.365		
Soal 5	0.619	0.414		
Soal 6	0.472	0.495		
<b>Variabel X3</b>				
Soal 1	0.465	0.480	0.3610	Valid
Soal 2	0.481	0.375		
Soal 3	0.501	0.426		
Soal 4	0.696	0.637		
Soal 5	0.528	0.599		
Soal 6	0.528	0.584		
Soal 7	0.518	0.581		
Soal 8	0.663	0.519		
Soal 9	0.719	0.570		
<b>Variabel X4</b>				
Soal 1	0.668	0.493	0.3610	Valid
Soal 2	0.614	0.570		
Soal 3	0.556	0.478		
Soal 4	0.547	0.445		
Soal 5	0.543	0.735		
Soal 6	0.601	0.605		
Soal 7	0.553	0.747		
Soal 8	0.586	0.565		
Soal 9	0.448	0.561		
<b>Variabel Y</b>				
Soal 1	0.686	0.523	0.3610	Valid
Soal 2	0.559	0.545		
Soal 3	0.514	0.759		
Soal 4	0.490	0.508		
Soal 5	0.660	0.387		
Soal 6	0.505	0.632		
Soal 7	0.418	0.421		
Soal 8	0.611	0.522		
Soal 9	0.493	0.502		

*Sumber: Data Diolah, 2017*

## 2. Uji Reliabilitas

Pengertian reliabilitas sebenarnya adalah untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan

reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu Ghazali (2005). Pengukuran keandalan butir pertanyaan dengan sekali menyebarkan kuisioner pada responden, kemudian hasil skornya diukur korelasinya antar skor jawaban pada butir pertanyaan yang sama dengan bantuan program komputer SPSS, dengan fasilitas *CronbachAlpha* (a). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha  $> 0,60$ . Untuk perhitungan uji validitas dan uji reabilitas menggunakan bantuan Program Statistika SPSS 21.

**Tabel 3.3. Uji Reliabilitas**

Variabel	Alpha Cronbach Unila	Alpha Cronbach UBL	Keterangan
Sikap (X1)	0.680	0.613	Reliabel
Norma Subyektif (X2)	0.792	0.668	
Kontrol Perilaku (X3)	0.650	0.646	
Pendidikan Kewirausahaan (X4)	0.730	0.745	
Minat Berwirausaha (Y)	0.699	0.680	

*Sumber: Data Diolah, 2017*

### G. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) yakni tidak terdapat heteroskedastisitas, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terdapat autokorelasi Ghazali, (2005). Jika terdapat heteroskedastisitas, maka varian tidak konstan sehingga dapat menyebabkan biasnya standar *error*. Jika terdapat multikolinearitas, maka akan sulit untuk mengisolasi pengaruh-pengaruh individual dari variabel, sehingga

tingkat signifikan koefisien regresi menjadi rendah. Dengan adanya autokorelasi mengakibatkan penaksir masih tetap bias dan masih tetap konsisten hanya saja menjadi tidak efisien. Oleh karena itu, uji asumsi klasik perlu dilakukan. Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut Ghazali (2005) :Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria ekonometrik dalam arti tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang diperlukan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Gujarati, 2003:102). Untuk mengujinya akan digunakan alat uji normalitas, yaitu dengan melihat *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Dasar pengambilan keputusan *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* adalah:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dan garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Santoso, 2000:214). Dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga berdasarkan kriteria pengujian dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam suatu model regresi yaitu dengan melihat grafik *scatterplot* (Santoso, 2000: 210). Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda (Gujarati, 2003:328). Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Untuk melihat apakah ada multikolinearitas dalam penelitian ini, maka akan dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah:

- 1) Mempunyai nilai VIF dibawah angka 10.
- 2) Mempunyai angka *tolerance* diatas angka 0.

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e_t$$

Keterangan:

$Y$  = Minat Berwirausaha

$a$  = konstanta

$b$  = koefisien regresi

$X_1$  = Sikap

$X_2$  = Norma Subjektif

$X_3$  = Kontrol Perilaku

$X_4$  = Pendidikan Kewirausahaan

$E_t$  = Kesalahan Pengganggu

Proses perhitungan rumus regresi linier berganda tersebut menggunakan melalui program SPSS 21.0.

### 2. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji Parsial

Uji t merupakan cara untuk menguji apakah rata-rata suatu populasi sama dengan suatu harga tertentu atau apakah rata-rata dua populasi sama atau berbeda secara signifikan. Pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi secara parsial menggunakan uji t, pengujian ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan 5% dengan  $df = (n-k-1)$ . Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

- b. Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak

Berdasarkan nilai probabilitas (signifikan) dasar pengambilan keputusan adalah

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

b. Uji Keseluruhan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang digunakan berpengaruh secara bersama-sama terhadap satu variabel dependen, Ghazali (2005:83). Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian ini dilakukan dengan uji F pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan analisis ( ) = 5% derajat bebas pembilang  $df_1 = (k-1)$  dan derajat bebas penyebut  $df_2 = (n-k)$ ,  $k$  merupakan banyaknya parameter (koefisien) model regresi linier dan  $n$  merupakan jumlah pengamatan. Nilai F dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 k}{1-R^2 \frac{n-k-1}{k}} \quad \dots 3.3$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah sampel

$k$  = Jumlah variabel bebas

$R^2$  = Koefisien determinasi

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima
- b. Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak

Berdasarkan nilai probabilitas (signifikan) dasar pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak
- c. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali,2005:77).

**Tabel 3.4 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Besarnya Nilai ( )	Interpretasi
Antara 0,800-1,00	Sangat kuat
Antara 0,600-0,799	Kuat
Antara 0,400-0,599	Sedang
Antara 0,200-0,399	Rendah
Antara 0,000-0,199	Sangat rendah

*Sumber: Sugiyono (2009)*

### 3. Uji Beda (*Independent sample T-test*)

Uji perbedaan rata-rata dua sampel berpasangan atau uji *paired* sampel T test digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan mean untuk dua sampel bebas (independen) yang berpasangan. Adapun yang dimaksud berpasangan adalah data sampel pertama atau dengan kata lain sebuah sampel dengan subjek sama mengalami dua perlakuan. Prinsip pengujian uji ini adalah melihat perbedaan variasi kedua kelompok data, sehingga sebelum dilakukan pengujian, terlebih dahulu harus diketahui variannya sama (*equal variance*) atau variannya berbeda (*unequal variance*). Setelah melakukan tahap pengujian hipotesis menggunakan SPSS pada masing-masing hasil jawaban responden selanjutnya akan dilakukan uji beda untuk menguji apakah terjadi perbedaan atau tidak antara *variance* jawaban responden terhadap minat berwirausaha mahasiswa pada 2 universitas.

Uji beda *T-test* dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar *error* dari perbedaan rata-rata dua sampel secara rumus dapat di tulis sebagai berikut:

$$t = \frac{\text{rata-rata sampel pertama} - \text{rata-rata sampel kedua}}{\text{standar error perbedaan rata-rata kedua sampel}} \dots\dots\dots (3.4)$$

(Ghozali, 2005).

Standar eror perbedaan dalam nilai rata-rata terdistribusi secara normal. Jadi tujuan uji beda T-test adalah membandingkan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Apakah kedua Grup tersebut mempunyai nilai rata-rata yang sama ataukah tidak secara signifikan (Ghozali, 2005).



## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, Kontrol Perilaku, Pendidikan Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha antara mahasiswa Administrasi Bisnis Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara sikap terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa administrasi bisnis Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara norma subyektif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa administrasi bisnis Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kontrol perilaku terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa administrasi bisnis Perguruan Tinggi Negeri. Pada mahasiswa administrasi bisnis Perguruan Tinggi Swasta terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara kontrol perilaku terhadap minat berwirausaha.

4. Terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa administrasi bisnis Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta.
5. Terdapat perbedaan sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku pada varian mahasiswa administrasi bisnis Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta. Selanjutnya dari segi pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha pada mahasiswa administrasi bisnis Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta tidak terdapat perbedaan varian.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

### **1. Bagi Universitas**

Penelitian ini terdapat satu faktor yang perlu diperhatikan untuk menumbuhkan minat berwirausaha, yakni faktor sikap dan pendidikan kewirausahaan. Mengingat faktor pendidikan kewirausahaan merupakan wadah pembelajaran serta informasi untuk manusia, untuk itu perlu adanya pelatihan pembentukan/pengembangan karakter dan *softskill* pada diri mahasiswa.

Universitas juga harus merombak atau menambahkan kurikulum seperti memperbanyak praktek bisnis sehingga dapat menimbulkan minat mahasiswa dalam melakukan kegiatan wirausaha. Hal ini sangat harus dilakukan karena melihat hasil penelitian bahwa minat pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan pada mahasiswa dan hal ini

menjadi suatu pokok bahasan utama bagi para mahasiswa yang masih sangat ketergantungan untuk menjadi seorang karyawan pada perusahaan tanpa mempunyai keinginan keras untuk menjadi seorang wirausahawan.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha, misalnya faktor sosial, kelompok acuan serta gaya hidup. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode lain dalam meneliti, misalnya melalui wawancara mendalam terhadap responden, sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih bervariasi daripada angket yang jawabannya telah tersedia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1988). *Attitudes, personality, and behavior*. Milton Keynes: Open University Press.
- Ajzen, I., & Fishbein, M., 1975, *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An*
- Ajzen, I., 2002, Perceived Behavioral Control, Self-efficacy, Locus of Control, and
- Ajzen, I., 2005, *Attitudes, Personality and Behavior*, 2nd Edition, McGraw-Hill
- Alma B. 2000. Kewirausahaan. Bandung: Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). <http://www.bps.go.id> (diakses pada tanggal 18 Maret 2017 pukul 10.00 WIB).
- Bandura, A., 1997, *Social Learning Theory*, Englewood Cliffs, Prentice Hall, New Jersey.
- Bateman, T.S. and Crant, J.M. (1993), "The proactive component of organizational behavior", *Journal of Organizational Behavior*, Vol. 14 No. 2, pp. 103-118.
- Ciputra, Dr. Ir, *Ciputra Quantum Leap*, (Jakarta: PT elex mediacomputindo, 2009).
- Crant, J.M. (1996), "The proactive personality scale as a predictor of entrepreneurial intentions", *Journal of Small Business Management*, Vol. 34 No. 3, pp. 42-49.
- Farzier B, Neihm LS. 2008. FCS Students' attitudes and intentions toward entrepreneurial careers. *Journal Family and Consumer Science*
- Feldman, R. S, 1995, *Thinking Critically: A Psychology Student's Guide*, McGraw-Hill, Inc, USA.
- Ferdinand, Augusty. 2000. *Structural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Fitzsimmons, J.R. and Douglas, E.J. (2005), "Entrepreneurial attitudes and entrepreneurial intentions: a cross cultural study of potential

entrepreneurs in India, China, Thailand and Australia”, Babson-Kauffman Entrepreneurial Research Conference, Wellesley, MA, 9-11 June.

Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Herbert, R. and Link, A.A. (2006), “Historical perspectives on the entrepreneur”, *Foundations and Trends in Entrepreneurship*, Vol. 2 No. 4, pp. 261-408.

Hofstede, G. (2001), *Culture’s Consequences: Comparing Values, Behaviors, Institutions, and Organizations Across Nations*, Sage, Thousand Oaks, CA.

Hogg, M. A., & Vaughan, G. M., 2005, *Social Psychology*, Prentice Hall, British.

Iakovleva, T. and Solesvik, M. (2014), “Entrepreneurial intentions in post-Soviet economies”, *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, Vol. 21 No. 1, pp. 79-100.

Jogiyanto, & Abdillah, Willy. 2009. *Konsep Aplikasi PLS (Partial Least Square) Untuk Penelitian Empiris*. Yogyakarta. BPFE-Yogyakarta.

Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Penerbit Andi. Yogyakarta.

Jogiyanto. 2009. *Sistem Teknologi Informasi Edisi 3*. Penerbit Andi. Yogyakarta.

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2012).

Kibler, E. (2013), “Formation of entrepreneurial intentions in a regional context”, *Entrepreneurship and Regional Development*, Vol. 25 Nos 3-4, pp. 293-323.

Kickul, J. and Gundry, L. (2002), “Prospecting for strategic advantage: the proactive entrepreneurial personality and small firm innovation”, *Journal of Small Business Management*, Vol. 40 No. 2, pp. 85-97.

Kirzner, I.M. (1973), *Competition and Entrepreneurship*, University of Chicago Press, Chicago, IL.

Knight, F.H. (1942), “Profit and entrepreneurial functions”, *The Tasks of Economic History: Supplement to Journal of Economic History*, Vol. 2 No. 2, pp. 126-132.

- Kreiser, P.M., Marino, L.D., Dickson, P. and Weaver, K.M. (2010), "Cultural influences on entrepreneurial orientation: the impact of national culture on risk taking and proactiveness in SMEs", *Entrepreneurship Theory and Practice*, Vol. 34 No. 5, pp. 959-983.
- Lin~an, F. and Chen, Y.W. (2009), "Development and cross-cultural application of a specific instrument to measure entrepreneurial intentions", *Entrepreneurship Theory and Practice*, Vol. 33 No. 3, pp. 593-617.
- Lu~thje, C. and Franke, N. (2003), "The making of an entrepreneur: testing a model of entrepreneurial intent among engineering students at MIT", *R&D Management*, Vol. 33 No. 2, pp. 135-147.
- Lumpkin, G.T. and Dess, G.G. (1996), "Clarifying the entrepreneurial orientation construct and linking it to performance", *Academy of Management Review*, Vol. 21 No. 1, pp. 135-172.
- Masrun, Martono Martaniah, S.M. 2000. Studi Mengenai Kemandirian Pada Penduduk di Tiga Suku (Jawa, Batak dan Bugis). *Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Kantor Menteri Negara dan Lingkungan Hidup Fakultas Psikologi UGM.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- McClelland, D.C. (1961), *The Achieving Society*, Van Nostrand Reinhold, Princeton, NJ.
- McGee, J.E., Peterson, M., Mueller, S.L. and Sequeira, J.M. (2009), "Entrepreneurial self-efficacy: refining the measure", *Entrepreneurship Theory and Practice*, Vol. 33 No. 4, pp. 965-988.
- McMullen, J.S. and Shepherd, D. (2006), "Entrepreneurial action and the role of uncertainty in the theory of the entrepreneur", *Academy of Management Review*, Vol. 31 No. 1, pp. 132-152.
- Nashori, F. 1999. Hubungan antara Religiusitas dengan Kemandirian Pada Siswa Sekolah Menengah Umum. *Laporan Penelitian*. Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: UII.
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Nuryoto, S. 1993. Kemandirian remaja ditinjau dari tahap perkembangan, jenis kelamin dan peran jenis. *Jurnal psikologi*. Tahun XX, No. 1, Juni 1993, 48-58.

- Rahmawati, H.S. 2005. Perbedaan kemandirian antara anak sulung dengan anak bungsu pada siswa kelas II SMA Negeri 11 Semarang tahun pelajaran 2004/2005. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodeologi Penelitian*. CV Andi. Yogyakarta.
- Shinnar, R.S., Giacomini, O. and Janssen, F. (2012), "Entrepreneurial perceptions and intentions: the role of gender and culture", *Entrepreneurship Theory and Practice*, Vol. 36 No. 3, pp. 465-493.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solimun. 2013. *Penguatan Metodologi Penelitian General Structural Component Analysis-GSCA*. Doktor Ilmu Administrasi Bisnis. Fakultas Ilmu Administrasi (FIA). Universitas Brawijaya. Malang.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Smith, P.B. (2002), "Levels of analysis in cross-cultural research", in Lonner, W.J., Dinnel, D.L., Hayes, S.A. and Sattler, D.N. (Eds), *Online Readings in Psychology and Culture*, Unit 2, Chapter 7, Western Washington University, Bellingham, WA, pp. 1-10, available at: [www.wvu.edu/Bculture](http://www.wvu.edu/Bculture)
- Stephan, U. (2009), "Development and first validation of the culture of entrepreneurship (C-ENT) scale", paper presented at the Academy of Management Annual Meeting, 7-11 August, Chicago, IL.
- Vaillant, Y. and Lafuente, E. (2007), "Do different institutional frameworks condition the influence of local fear of failure and entrepreneurial examples over entrepreneurial activity?", *Entrepreneurship and Regional Development*, Vol. 19 No. 4, pp. 313-337.
- Wijaya Toni, 2007. Hubungan Adversity intelligence dengan intensi berwirausaha. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 9:117-127.
- Wu, S. & Wu, L. 2008 Lieli Suharti dan Hani shirine. The Impact of Higher Education on Entrepreneurial Intentions of University Students in China. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 15(4): 752-774.
- Zimmerer & Scarborough. (1998). *Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*. Jakarta: PT Prenhalindo.